



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LAVERAGE, AUDIT TENURE,
OPINION SHOPPING DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE, PROPERTY AND BUILDING CONSTRUCTION
2014-2018**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu

(S-1)

Oleh :

Abdul Jamil

NPM : 4315500002

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2019

PERNYATAAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Abdul Jamil, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Januari 2020

Yang menyatakan



Abdul Jamil

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LAVERAGE, AUDIT TENURE,
OPINION SHOPPING DAN OPINI TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE,
PROPERTY AND BUILDING CONSTRUCTION

2014-2018

Skripsi

Oleh :

Abdul Jamil
NPM : 4315500002

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



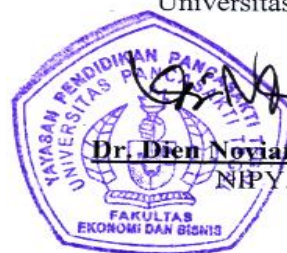
Sumarno, S.E., M. Si.
NIPY. 8850811965

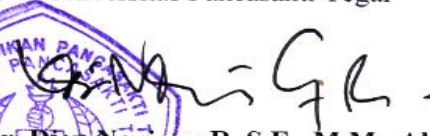
Pembimbing II



Subekti, S.E, Msi
NIPY. 9551851966

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal




Dr. Dien Novianv R, S.E., M.M., Akt.
NIPY. 13662811975

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa proposal berjudul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LAVERAGE, AUDIT TENURE,
OPINION SHOPPING DAN OPINI TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE,
PROPERTY AND BUILDING CONSTRUCTION 2014-2018**


Yang diajukan oleh Abdul Jamil, NPM :4315500002 telah dipertahankan didepan

Dewan Penguji dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

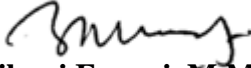
Ketua Penguji,


Sumarno, S.E., M. Si.
NIPY. 8850811965

Anggota I


Budi Susetvo, S.E., M.Si
NIPY. 124523111971

Anggota II


Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt.
NIPY. 1576981964

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dien Novianv R.' with a flourish.

Dr. Dien Novianv R, S.E., M.M., Akt.

NIPY. 13662811975

KATA PENGANTAR

Assalamu'alalaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan,*Lverage*,*Audit Tenure*, *Opinion Shopping* dan *Opini tahun sebelumnya* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan *Real estate*, *Properti* dan *Building Construction*” Adapun penyusunan proposal skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana program (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini terutama kepada.

1. Ibu Dr. Dien Noviany R, SE., M.M., Ak, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Soemarno, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini. Sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Subekti S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

4. Bapak Aminul Fajri, SE.,M.S.i., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Wali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Seluruh Dosen dan Segenap Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Akuntansi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang memberikan bantuan moril, material, arahan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saranserta msukan dan bahkan kritik yang membngun dari berbagai piak. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Desember 2019

Penulis

Abdul jamil

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)
2. “Kadang kita terjatuh hanya supaya bisa lebih kuat untuk bangkit dan melompat lebih tinggi. Percayalah pada rencana Tuhan.” (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis pesembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Fatehi dan Ibu khoiriyah yang senantiasa membimbingku dan mendoakan di setiap perjalanan hidupku.
2. Kakakku Nur evia ningsih, Muhammad Jafar dan Lutfiyani yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Teman-temanku kelas Akuntansi C yang selalu memberi semangat dan bantuan.
4. Almamterku

ABSTRAK

Abdul jamil. Pengaruh Penerapan ukuran perusahaan *laverage*, *Opinion Shopping*, *audit tenure*, opini tahun sebelumnya, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *property real estate and buiding contruction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). Skripsi. Tegal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal. 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan *laverage*, *Opinion Shopping*, *audit tenure*, opini tahun sebelumnya, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *property real estate and buiding contruction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property real estate and buiding contruction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 dan sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan metode analisis regresi logistik, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (0,115), *audit tenure* (0,784) *opinion shopping* (0,869), dan opini tahun sebelumnya (0,10) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *laverage* (0,024), opini tahun sebelumnya(0,10) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, *laverage*, *audit tenure*, *opinion shopping*, opini audit tahunsebelumnya.

ABSTRACT

Abdul Jamil. Influence of the Implementation of the size of the company leverage, Opinion Shopping, audit tenure, opinion of the previous year, Against the Acceptance of Going Concern Audit Opinions on real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2018). Essay. Tegal: Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal. 2018.

The purpose of this study is to determine the size of the company leverage, Opinion Shopping, audit tenure, opinion of the previous year, towards acceptance of Going Concern Audit Opinions on real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2018 The population in this study is real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014 - 2018 and the sample is determined using a purposive sampling method to obtain 14 sample companies. The data analysis method used is logistic regression analysis.

Based on the logistic regression analysis method, the results of the study concluded that company size (0.115), audit tenure (0.784) opinion shopping (0.869), and opinion of the previous year (0.10) had no effect on going concern audit opinion. While leverage (0.024), opinion of the previous year (0.10) affect the going concern audit opinion.

Keywords: *going concern audit opinion, company size, leverage, audit tenure, opinion shopping, previous year's audit opinion*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Landasan Teori	11
1. Teori Agensi	11
2. Auditing.....	12

3. Opini audit gong concern	15
4. Ukuran Perusahaan	16
5. <i>Lverage</i>	17
6. <i>Audit Tenure</i>	17
7. <i>Opinion shopping</i>	18
8. Opini tahun sebelumnya.....	19
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka pemikiran.....	21
D. Perumusan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Pemilihan Metode.....	27
B. teknik pengambilan sample	27
1. Populasi	27
2. Sampel	29
C. Definisi konseptual dan Variabel.....	31
1. ukuran perusahaan	31
2. <i>Lverage</i>	34
3. <i>Audit tenure</i>	34
4. <i>Opinion shopping</i>	34
5. Opini tahun sebelumnya.....	35
D. Teknik pengumpulan data	36
E. Teknik pengolah data.....	36

F. Analisis Data dan uji Hipotesis	
1. Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Hipotesis.....	37
a. Overall Fit Model	38
b. Menilai kelayakan model Regresi	39
c. Koefisien Determinasi	39
d. Tabel Klasifikasi.....	39
e. Model Regresi Logistik	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Data umum Responden	41
B. Hasil penelitian	
1. Statistik Deskriptif.....	43
2. Analisis Regresi Logistik dan uji Hipotesis	47
a. Menilai keseluruhan model fit	47
b. Menilai kelayakan model regresi.....	49
c. Koefisien determinasi.....	50
d. Table klasifikasi	50
e. Analisis regresi logistik.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

Lampiran.....64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan	28
Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian	30
Table 4.1 Jumlah sampel penelitian	30
Table 4.2 Statistik diskriptif	30
Table 4.3 Hasil Uji <i>Deskriptif Opinion shopping</i>	30
Table 4.4 Hasil Uji Deskriptif Opini audit tahun sebelumnya	30
Table 4.5 Hasil Uji Deskriptif <i>Opini audit gong concern</i>	30
Table 4.6 <i>Overal model fit test</i>	30
Table 4.7 <i>Overal Model Fit Test</i>	30
Table 4.8 Penilaian Kelayakan model regresi	30
Table 4.9 <i>Koefisien detreminasi</i>	30
Table 4.10 tabel Klasifikasi.....	30
Table 4.11 <i>Analisis Regresi logistik</i>	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian	25
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama sample penelitian.....	66
2. Output data spss.....	67
3. Data penelitian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pertumbuhan dunia usaha melaju dengan sangat pesat. Hal ini memicu persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Kondisi yang berubah, membuat perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan serta menyebabkan permintaan laporan keuangan semakin naik. Laporan keuangan merupakan media komunikasi untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, untuk membuat pemegang saham percaya terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan Membuat kebijakan yaitu audit laporan keuangan dengan aturan dan regulasi tertentu yang diterbitkan perusahaan.

Dunia pasar modal mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Adanya pasar modal ini menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang, yang ditujukan sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Monica (2016)

Opini audit going concern merupakan opini audit yang telah di modifikasi untuk pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Yang termasuk dalam opini audit going concern adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), going concern (*opinin modifikasi*). Opini ini merupakan bad news bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*.

Perusahaan dengan skala yang besar mempunyai akses yang lebih besar dalam mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dapat memperoleh pinjaman dari kreditur lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar pula untuk bertahan dalam industri. Dengan begitu, kelangsungan hidup (*going concern*) lebih terjamin. (Ghea, 2016)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivasnya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan. Hal ini dikarenakan total aktiva dianggap lebih stabil dibandingkan dengan yang lainnya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total

aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. (Anggelina, 2018)

Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi usaha besar atau kecil dengan berbagai cara, seperti total aset, kapitaisasi pasar dan penjualan. Menurut penelitian Pradika (2016), menyatakan bahwa dalam penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*.

Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan dalam masalah pertumbuhan perusahaan terkait dengan opini audit *going concern* dibebberapa tahun terdahulu yaitu kasus Enron menerima opini yang wajar tanpa pengecualian pada tahun 2000, namun pada tahun 2001 Enron mengalami kebangkrutan (www.bisnis.liputan6.com). Kasus PT Sekawan Intipratama Tbk menerima opini audit yang wajar tanpa pengecualian di tahun 2016 akan tetapi dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha yang jelas, terutama setelah operasi pertambangan diberhentikan, serta terjadinya transaksi yang tidak wajar dengan jumlah yang cukup besar sehingga terjadinya gagal bayar. (Natalia, 2017)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ke pihak lain juga menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Rudyawan dan bedera (2009) dalam Enggar dan Evi (2015) semakin tinggi hutang perusahaan

terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar maka semakin buruk kinerja perusahaan . dan ini akan menimbulkan ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpeluan mendapatkan *opini audit going concern*.

Audit tenure merupakan durasi/rentang waktu hubungan antara pengaudit dengan nasabah. Ketika pengaudit telah berhubungan bertahun-tahun dengan nasabah, nasabah dipandang sebagai sumber penghasilan pengaudit yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa et al., 2008) dalam Tandungan dan Mertha (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda dan Putra (2016), *audit tenure* tidak berhasil mempengaruhi terhadap opini audit *going concern*, Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastruti dan Rasmini (2016) yang menemukan bahwa *audit tenure* konsekuensial negatif terhadap opini audit *going concern*. Pengaudit akan tetap mengeluarkan asersi audit *going concern* pada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan lamanya perikatan yang akan diterima di masa depan karena kehilangan

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat atas laporan yang telah diaudit. Opini ini diberikan berupa pernyataan kewajaran dalam semua hal material, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Laporan auditor merupakan suatu sarana untuk menyatakan pendapat apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat sebagai pihak

yang independen, auditor tidak berhak memihak kepada siapapun dan untuk tidak mudah terpengaruh serta harus bebas dari setiap kewajibannya dan kepentingan terhadap kliennya. (Nainggolan, 2016)

Tindakan penghindaran akan dilakukan oleh sebuah entitas yang mendapatkan *opini audit going concern* dari auditor. Tindakan perusahaan ini yaitu untuk mempengaruhi auditor agar bersedia mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atau berpindah ke auditor lain agar perusahaan mendapatkan *unqualified opinion*. Hal seperti ini dikatakan *opinion shopping*. (Kusumayanti & Widhiyanti, 2017)

Perbaikan suatu kinerja perusahaan yang sedang mengalami masalah dalam operasinya tentu membutuhkan waktu yang relatif tidak sebentar, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan kembali diberi opini audit terkait masalah *going concern* usahanya pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya juga merupakan salah satu faktor auditor memberikan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian (Andini dan Mulya, 2015). Menurut penelitian Syahputra dan Yahya (2016) menyebutkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan menurut Nguyen, dan Nguyen (2016) opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini audit sebelumnya adalah opini *going concern*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

auditor dalam memberikan opini audit mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Dengan adanya keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan *opini going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan bad news bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan *opini Audit going concern* (Kusumawardhani , 2018)

reaksi pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai contoh pada kasus PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Dimana perusahaan Lippo merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang *sector property*. Lippo karawaci mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 sebesar 5,07% menjadi Rp.272 persaham .PT Eureka Prima Jakarta mengalami kerugian selama tahun 2012 hingga 2015 diketahui rugi usaha tahun 2013 menjadi Rp

19.473.275.338 naik dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 5.752.191.739. namun selama 4 tahun terakhir PT Eureka Prima Jakarta tetap mendapat opini wajar tanpa pengecualian. (Setiakusuma & Suryani, 2018). PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) memutuskan tidak membagikan Dividentahun ini karena masih menderita kerugian ditahun buku 2018. Pada gelaran rapat umum pemegang saham (RUPS) yang berlangsung di hotel belleuve suit Jakarta, Rabu (26/6) LCGP memaparkan pihaknya mendapat rugi bersih senilai Rp 5,3 Miliar. Angka rugi bersih tersebut, membaik dari 2017 yang tertera diangka Rp 11,5 Miliar sementara rugi Komprehensif berada diangka Rp 6,07 miliar, atau membaik 55,66% dari tahun 2017 di angka Rp 7,62 Miliar. Tahun 2018 masih menghadapi kendala akan persaingan juga mendapat tekanan dari pihak internal dan eksternal perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property, *real estate* and *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana sektor tersebut sedang dalam peningkatan. Sector property juga menjadi incaran investor di bursa efek Indonesia (BEI). Beberapa emiten yang menjadi pengembang properti skala nasional mewarnai perdagangan di bursa efek. Potret kinerja keuangan emiten 2018 yang melonjak tinggi. Kinerja terbaik pakuwon jati total penjualan 23,16% yoy menjadi Rp 7,08 triliun, laba bersih 35.78% yoy menjadi Rp 2,54 Triliun. disusul Ciputra Development naik 32.55% Yoy Rp 1,19 Triliun.(Ayuningtyas, (2019). Ini merupakan bukti nyata perusahaan property memiliki masa depan yang cerah diperiode mendatang. Didukung dengan bukti nyata dengan ditunjukkan adanya

keberadaan bangunan hunian, bangunan pusat perbelanjaan, apartemen serta bangunan hiburan dimana-mana dengan harga yang bisa dibilang cukup untuk bersaing dan menarik banyak peminat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti dengan judul "**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE PROPERTY AND BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018.**"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan yang hendak di teliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *penerimaan opini audit going concern?*
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *penerimaan opini Audit Going Concern?*
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap *penerimaan opini audit going concern ?*
4. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap *penerimaan opini audit going concern?*
5. Apakah *opini tahun sebelumnya* berpengaruh terhadap *penerimaan opini audit going concern?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan terhadap penerimaan *opini audit going concern*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap penerimaan *opini audit going concern*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *audit Tenure* terhadap penerimaan *opini audit going concern*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan *opini audit going concern*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi mengenai dibidang auditing tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *opini auditgoing concern* perusahaan Real estate, property and building construction. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah

konsistensi dari penelitian penelitian sebelumnya mengenai opini audit *going concern*.

b. Manfaat praktis

1). Bagi mahasiswa,

hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang *opini auditgoing concern*.

2) Bagi emiten perusahaan

Untuk perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penyelamatan perusahaan dari kebangkrutan.

3) Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

saran dalam memberikan penilaian terhadap keputusan pemberian opini audit yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) bahwa di dalam keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan perintah kepada agen untuk membuat keputusan yang lebih baik bagi principal". Di Dalam teori ini yaitu opini audit *going concern* merupakan pihak agen yang mempunyai tugas dalam menjalankan aktifitasnya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam jalannya perusahaan sekaligus dalam mengeluarkan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan inilah yang akan menjadi petunjuk bagi posisi keuangan perusahaan serta dapat digunakan prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Teori Keagenan (*Agency Teory*) menjelaskan adanya konflik antar menejer selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Principal ingi mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajer yang terkait dengan investasi. Dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada manajer (agen). Tetapi yang terjadi adalah manajer melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik. Sehingga kinerjanya dilihat baik oleh principal. untuk mengurangi atau meminimalkan adanya kecurangan maka perlu dilakukannya pengujian.

2. Auditing

Mulyadi (2014:9) mendefinisikan auditing secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil kegiatan audit kepada pemakai yang memiliki kepentingan. Definisi audit secara umum di atas memiliki unsur-unsur yang penting dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses yang sistematis; pemeriksaan akuntan merupakan serangkaian proses dan prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisir.
- b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif; dalam proses pemeriksaan, perolehan bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh perusahaan dan pengevaluasiannya tidak boleh berprasangka atau memihak.
- c. Pernyataan tentang kewajiban dan tindakan ekonomi; yang dimaksud di sini adalah proses akuntansi. Proses akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.
- d. Tingkat kesesuaian; tingkat kesesuaian pernyataan ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan harus dapat dikuantitatifkan dan dikualitatifkan.
- e. Kriteria yang ditetapkan; kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pengukur pernyataan dapat berupa: peraturan yang ditetapkan legislatif, ukuran prestasi yang ditetapkan manajemen, prinsip akuntansi yang lazim di Indonesia

Mulyadi (2014:121) juga menjelaskan jika auditor memutuskan untuk menerima perikatan dari kliennya, maka tahap-tahap yang harus dilakukan untuk audit atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan perikatan audit

Melakukan kesepakatan antara dua pihak dalam suatu ikatan perjajnjian. Klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor, dan auditor melakukan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien untuk pekerjaan audit tersebut.

b. Perencanaan Audit

Jika perikatan audit telah diterima maka auditor perlu menentukan kualitas perencanaan audit yang akan menentukan keberhasilan dari pekerjaan audit atas laporan keuangan.

c. Pelaksanaan Pengujian Audit

Auditor melakukan pekerjaan lapangan untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien.

d. Pelaporan Audit

Tahap pekerjaan terakhir audit atas laporan keuangan adalah pelaporan audit. Auditor akan menerbitkan laporan audit dengan menarik simpulan atas pemeriksaan yang telah dilakukan dan memberikan pendapat audit.

Menurut Halim (2015:61) perlunya audit atas laporan keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari

proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Maka dari itu perlu adanya auditor independen untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum dan auditor dapat memberikan pendapat atas kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan akan merasa yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit, berikut ini adalah tipe atau klasifikasi audit berdasarkan tujuan audit Menurut Halim (2015:5) yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Financial Statement Audit

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Compliance Audit

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan financial maupun operasi tertentu sesuai dengan kondisi, aturan, dan regulasi yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan dapat berasal dari manajemen, kreditor, atau pemerintah.

c. Operational Audit

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, dan ekonomis operasional.

3. Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini audit yang telah di modifikasi untuk pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Yang termasuk dalam opini audit going concern adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), *going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan bad news bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini going concern

SPAP. IAPI (2011:341.2) mendefinisikan *going concern* sebagai Kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. PSA No. 30 (SPAP, 2011:341.1) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Kemampuan dalam mempertahankan hidupnya merupakan syarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu dasar pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Namun ketika suatu entitas bisnis tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun dengan asumsi lain yaitu likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan. Pada kondisi tertentu ada kalanya asumsi *going* tidak dapat dipertahankan karena suatu entitas tidak dapat mempertahankan aktivitas ekonominya. (Junaidi dan Nurdono, 2016 : 11)

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivasnya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan. Hal ini dikarenakan total aktiva dianggap lebih stabil dibandingkan dengan yang lainnya. Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel

ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (ln) atas total aset perusahaan.(Anggelina, 2018)

5. Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2015 :166). Debt to equity rasio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.*Leverage* merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan yang bergantung pada struktur modal perusahaan. Analisis kredit dan kriterianya untuk valuasi berubah sesuai ketentuan tangga jatuh tempo, jenis dan tujuan kontrak utangnya. Dalam kredit jangka pendek kreditor berkepentingan atas kondisi keuangan (Subramanyam, 2014 : 10)

6. Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang sama. pada Tahun 2017 muncul peraturan terkait pembatasan jasa audit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 pasal 16 ayat 1 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut (Pratiwi, 2018)

7. Opinion Shopping

Opinion shopping didefinisikan sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak reliabel. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru karena opini *qualified* cenderung dihindari dan kurang disukai oleh klien (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*Auditor Switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dalam dua cara (Teoh, 1992) dalam Muttaqin dan Sudarno (2012). Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika Auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan Akuntan Publik (Auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern* atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *non going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping*. Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

8. Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun

sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya. Menurut Kartika (2012) dalam Krissindiantuti dan N i Ketut (2016) apabila auditor menerbitkan opini *audit going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *audit going concern* pada tahun berjalan.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada satu tahun sebelumnya. Menurut Zulfikar dan S yafruddin (2013) dalam Nainggolan(2016) opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah

:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Lukin Nugroho siti Nurohmah, Dkk (2018)	Faktor faktor yang mempengaruhi opini <i>audit going concern</i>	Analisis Regresi logistic	Financial Distress berpengaruh negatif pada opini <i>audit going concern</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>opini</i> <i>audit going concern</i> , sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>audit going</i> <i>concern</i> perusahaan
2	Ni Putu Kusumayanti dan Niluh Sari Widhiyani (2017)	Pengaruh <i>Opinion</i> <i>Shopping</i> , Disclosure, dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going Concern	Regresi Logistik	<i>Opinion Shopping</i> , Disclosure, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
3	Monica Krissindiausti dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Opini Audit</i> <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	<i>Audit Tenure</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi KAP, dan <i>Opinion Shopping</i> , Berpengaruh Terhadap <i>Opini</i> <i>Audit Going</i> <i>Concern</i> . Sedangkan Ukuran

				Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i>
--	--	--	--	---

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk meneliti kembali beberapa variable bebas yang berbeda lalu penulis jadikan satu yaitu Ukuran perusahaan, Laverage, , *Audit Tenure*, *Opinion Shoothing* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *Opini Audit going Concern* dengan periode penelitaian 2014-2018.

Pengembangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu data dan periode tidak sanma dengan penelitian sebelumnya karena peneliti menggunakan perusahaan Properti dan real estate periode 2014-2018. Alasan dipilihnya perusahaan *Properti dan real estate* diharapkan mampu menggambarkan keadaan perusahaan *Properti dan real estate*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau dapat disebut kerangka teoretis merupakan fondasi dimana seluruh proyek dalam penelitian didasarkan. Kerangka teoretis dapat didefinisikan sebagai jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antarvariabel yang dianggap relevan dalam situasi masalah yang diidentifikasi melalui proses seperti waawancara, pengamatan, dan survei literatur (Sekaran, 2011:127).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam mengeluarkan opini terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) diantaranya adalah ukuran perusahaan, audit tenure disclosure opinion shopping opini audit tahun sebelumnya. Untuk menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Opini audit GoingConcern*

Ukuran perusahaan merupakan luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat mewujudkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu besar dan kecilnya perusahaan tersebut. Koewn et all (2002) dalam listantri dan Mudjiyanti (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan insentif audit tinggi dari pada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

2. Hubungan antara *Leverage* terhadap *Opini audit Going Concern*

Rasio Laverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya . *Rasio Laverage* diukur dengan menggunakan debt ratio , yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva . *laverage* berhubungan negatif dengan yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar, sehingga resiko kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya semakin tinggi. Hal ini akan menjadi pertimbangan serta berpeluang mendapat *opini Audit going Concern*.

3. Hubungan antara *Audit tenure* terhadap *opini audit Going Concern*

Menurut (rakatenda dan putra, 2016) audit tenure merupakan waktu perikatan yang terjalin antar kantor akuntan public dengan nasabah. Kedekatan audit dengan nasabah sangat mempengaruhi independensi seorang pengaudit terutama kaitannya dengan ketidakrelaan pengaudit kehilangan fee yang tinggi ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menerbitkan opini audit dengan modifikasi Going concern. Utama dan badera (2016) mengatakan bahwa jangka waktu kerja sama antara auditor dengan klien yang lama dikhawatirkan menyebabkan pengungkapan atas masalah semakin rendah, objektivitas auditor semakin berkurang serta mempengaruhi sikap independensi karena berkaitan dengan ketidakrelaan auditor kehilangan fee yang tinggi jika dihadapkan dengan menerbitkan opini audit modifikasi going concern.

4. Hubungan *Opinion shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

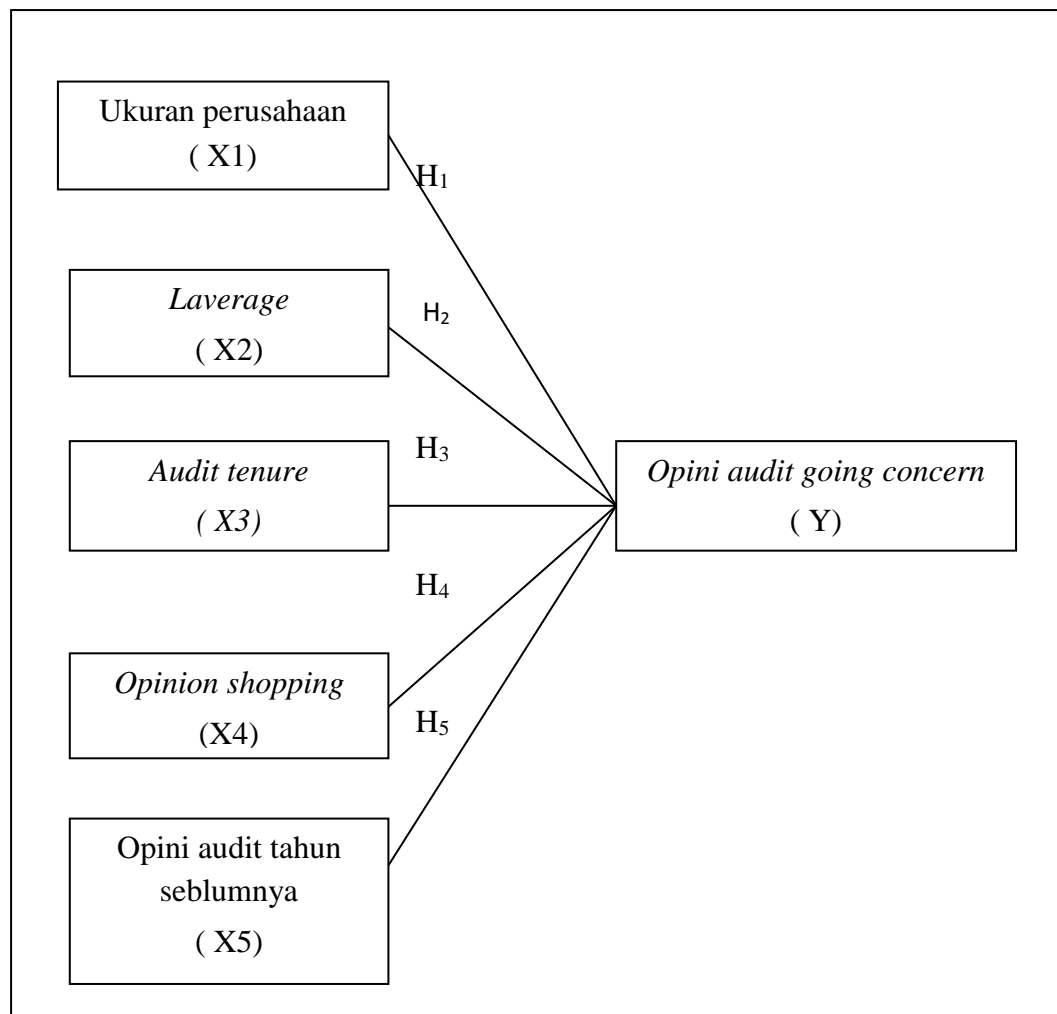
Ketika perusahaan tahun sebelumnya mendapat opini modifikasi *going concern* maka tahun yang akan datang perusahaan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih baik. Oleh karena itu pihak manajemen berusaha mendorong auditor untuk mempertimbangkan opini audit *going concern* karena menimbulkan konsekuensi negatif Praptitorini dan Januarti (2011). Perilaku *opinion shopping* dilakukan oleh manajer untuk manipulasi pelaporan keuangan agar auditor memberikan opini *unqualified* dengan cara memberi tekanan kepada auditor. Tekanan yang dimaksud adalah perusahaan mengancam akan melakukan pergantian auditor dengan mencari auditor baru

yang bersedia mengikuti manajemen mengenai perlakuan pelaporan akuntansi (Kussumayanti dan Widhiyani, 2017).

5. Hubungan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Menurut Kartika (2012) dalam Krissindiantuti dan Ni Ketut (2016). Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan usahanya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (dewayanto 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Ha, Nguyen (2016) serta Fauzan dan Rizal (2017) menemukan Hubungan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Jika tahun sebelumnya menerima opini *going concern* maka pada tahun berjalan memungkinkan kembali untuk mendapat opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variable sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

D. Perumusan Hipotesis

Definisi hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, oleh karena itu biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:93)

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam bentuk alternatif sebagai berikut:

H1 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audi
going concern.

H2 :Diduga Leverage berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going
concern.*

H3 : Diduga Audit tenure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going
concern.*

H5: Diduga *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit
going concern

H5: Diduga Opini saudit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan
opini audit *going concern.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivise* yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2012:7).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti dengan melakukan studi muthakhir. Data tersebut merupakan data *internal* dan *eksternal* suatu organisasi yang diakses melalui internet, penelusuran dokumen dan publikasi informasi (Sekaran, 2011:65)

B. Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011:64). Populasi pada penelitian ini sebanyak 48 *perusahaan property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Tabel 3.1**Populasi Perusahaan Real Estate, Property and Building Construction**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
4	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
5	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
6	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
7	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
8	PT Bhuawanatala Indah Permai Tbk	BIPP
9	PT Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
10	PT Sentul City Tbk	BKSL
11	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
12	PT Cowell Development Tbk	COWL
13	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
14	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART
15	PT Intiland Development Tbk	DILD
16	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS
17	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI
18	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY
19	PT Megapolitan Developments Tbk	EMDE
20	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
21	PT Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
22	PT Gading Development Tbk	GAMA
23	PT Gowa Makasar Torism Development tbk	GMTD
24	PT Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
25	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
26	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT
27	PT Kawasan Industri Jabaeka Tbk	KIJA
28	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
29	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK
30	PT Lippo Karawanci Tbk	LPKR
31	PT Modernland Realty Tbk	MDLN
32	PT Metropolitan Kenijana Tbk	MKPI
33	PT Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
34	PT Metropolitan Land Tbk	MTLA
35	PT Metro Reality Tbk	MTSM

36	PT Nirvana Development Tbk	NIRO
37	PT Indonesia Prima Property	MORE
38	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
39	PT Pembangunan Perumahan Property Tbk	PPRO
40	PT Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
41	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
42	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
43	PT Roda Vivaex Tbk	RDTX
44	PT Pikko Land Development Tbk	RODA
45	PT Danayasa Arthatama Tbk	SCDB
46	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
47	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
48	PT Sitara Propertindo Tbk	TARA

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel berasal dari jumlah dan karakteristik yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2011:104)

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *property , real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*desliting*) di BEI selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan memiliki tahun tutup buku 31 Desember.

Perusahaan memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk periode 2014-2018

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	48
Perusahaan yang keluar (<i>delisting</i>) di BEI selama tahun 2014-2018	1
Jumlah perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang dijadikan sampel	14
Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dalam periode penelitian	70

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah batasan pengertian mengenai definisi yang terdapat pada buku-buku teks. Definisi konseptual dari variabel penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Opini audit *going concern*, adalah opini modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang.

b. Variabel Independen (X)

- 1) Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total asset.
- 2) *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil dari sebuah investasi.
- 3) *Audit Tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antar akuntan public (KAP) dengan Klien yang sama
- 4) *Opinion shopping*, adalah aktivitas mencari auditor yang maumemenuhi perlakuan akuntansi sesuai dengan keinginan manajemen untuk memberikan opini yang diinginkan.
- 5) *Opini tahun sebelumnya* adalah opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya.

2. Variabel operasional

Mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep agar membuatnya dapat diukur, dilakukan, dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal itu kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep. Mendefinisikan sebuah konsep secara operasional memiliki serangkaian tahap (Sekaran, 2006:4). Berikut adalah definisi operasional pada variabel-variabel yang ada pada penelitian ini:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2011:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi karena adanya ketidakpastian perusahaan akan kelangsungan hidupnya. Menurut SPAP (2011) Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan *Real Estate, Property And Building Contruction* menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk *Perusahaan Real Estate, Property And Building Contruction* yang tidak menerima opini audit *going concern*. Opini

audit *going concern* dalam penelitian ini terdapat pada opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*) yang merujuk kepada keraguan kelangsungan hidup perusahaan, opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimairopinion*) (Difa, 2015).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif. Dengan kata lain variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas (Sekaran, 2011:118). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) ukuran perusahaan

Variable Ukuran perusahaan merupakan penilaian mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset. Semakin besar nilai total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan diukur dengan \ln total aset. Alasan penggunaan natural logaritma dalam pengukuran total aset karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data, nilai dan sebarannya terlalu besar dari variabel lainnya sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan atau dengan kata lain untuk memperhalus data dalam pengolahan data terkait total aset perusahaan sebagai ukuran dalam menentukan

variabel ukuran perusahaan (Hidayanti, 2014). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln (Total\ Aset)$$

2) Laverage

Rasio *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2015 :166).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = total\ hutang/ekuitas$$

3) Audit tenure

Tenture merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik terhadap *auditee* yang sama. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 mengatur perikatan KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Variabel ini menggunakan skala interval disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahunberikutnya (Krissisdiastuti dan Rasmini, 2016).

4) *Opinion Shopping*

Opinion shopping merupakan aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan pihak manajemen untuk mendukung tujuan pelaporan perusahaan.

variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan sebagai berikut, angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor berbeda setelah mendapat opini audit *going concern*, dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama setelah perusahaan mendapat opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyani, 2017).

5). Opini audit tahun sebelumnya

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan usahanya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (dewayanto 2011) variable opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Opini audit *going concern* akan diberi kode 1 sedangkan untuk non *going concern* akan diberi 0. (M. Nurfahmi 2015)

Tabel 3.3**Ringkasan operasional Variabel**

	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Opini audit going Concern</i> (Y)	Angka 1 untuk <i>opini audit going concern</i> Angka 0 untuk <i>opini audit non going concern</i>	Nominal
2	Ukuran perusahaan (X1)	$(UkuranPerusahaan = \ln(TotalAset))$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X2)	$DebttoEquityRatio (DER)$ $= totalhutang/ekuitas$	Rasio
4	<i>Audit Tenure</i> (X3)	Lama hubungan antar auditor dengan klisn	nominal
5	<i>Opinion shopping</i> (X4)	Kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor setelah mendapat opini audit going concern, kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor setelah mendapat opini going Concern	Rasio
6	<i>Opini tahun sebelu</i> (X5)	Angka 0 jika mendapat opini no going concern dan angka 1 yang mendapat opini audit going concern	<i>nominal</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini didapat dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber, yaitu melakukan studi pustaka dengan cara telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. yang didapat dari website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 22 yang berfungsi untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan serta menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

2. Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependennya menggunakan *dummy* dan variabel independen yang ada dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Imam, 2005 dalam Januarti, 2011). Dalam penelitian ini regresi logistik digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *opinion shopping*, kualitas audit, dan *audit client tenure* terhadap pengaruh opini audit *going concern*. penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas dikarenakan regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data terhadap variabel bebasnya (Ghozali, 2016:321).

Persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln OGC = & \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 LV + \beta_3 AT + \beta_4 OS + \beta_5 OTS \\ & + \varepsilon \dots \dots \dots (2) \quad 1 - OGC \end{aligned}$$

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variable
UP	= Ukuran Perusahaan
LV	= Laverage
AT	= <i>Audit Tenure</i>
OS	= <i>Opinion Shopping</i>
OTS	= opini tahun sebelumnya

Pada penelitian ini pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Tahap pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini bisa dijelaskan bahwa tidak akan menolak hipotesa nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihod*. *Likelihood L* yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk dapat menguji hipotesis nol dan alternatif *L* ditransformasikan $-2\text{Log}L$. Jika nilai $-2\text{Log}L$ signifikan pada α 5% dan hipotesa nol ditolak bisa disimpulkan model dengan hanya konstanta saja tidak fit dengan data, sedangkan jika nilai $-2\text{Log}L$ tidak signifikan dengan α 5% berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data (Ghozali, 2016:328).

b. Menilai kelayakan model regresi

Hosmer and Lmeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak adanya perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai uji *Hosmer and Lmeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya maka *GoodnessFit Model* tidak baik sebab model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lmeshow's Goodness of FitTest Statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016: 329).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) *Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba menirukan ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likeklihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's RSquare* adalah modifikasi dari *Cox and Snell* untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016 : 329)

d. Tabel Klasifikasi

Tabel 2 X 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom tersebut merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya

pada variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Apabila model *logistic* mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama dengan kedua baris (Ghozali, 2016 : 329).

- e. Model Regresi Logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis Estimasi parameter dari model yang terdapat pada output *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* menjelaskan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pada penelitian ini pengujian hipotesis merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan menggunakan cara perbandingan antara tingkat signifikansi (sig) dan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, *opinion shopping* dan opini tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Properti real estate building construction yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sample penelitian..

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *property* , *real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) di BEI selama periode 2014-2018
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

5. Perusahaan memiliki tahun tutup buku 31 Desember Perusahaan memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk periode 2014-2018

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	48
Perusahaan yang keluar (<i>delisting</i>) di BEI selama tahun 2014-2018	1
Jumlah perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang dijadikan sampel	14
Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dalam periode penelitian	70

B. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Data yang dilumpulkan pada penelitian ini diolah, kemudian di anaisi dengan data yang dikumpulkan dengan statistic diskriptif. Definisi statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (*Mean*), *maksimumMinium*, *sum*, *range*, *standar deviasi*,*kurtosis* dan *skewnes*(*kemencengen distribusi*). (ghozali, 2016 :19)

Berdasarkan data olahan SPSS versi 22 yang meliputi variabel ukuran perusahaan, *laverage*, *audit tenure*, terhadap opini *audit going concern*. maka akan dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Sedangkan variabel independen lain seperti *opinionshopping*, opini tahun sebelumnya , dan variabel dependen yaitu opini *audit going concern* tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptifkarena variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh karena itu tidak tepat bila menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel tersebut (Tandungan dan Mertha, 2016). Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2016:3).

Statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan audit tenure, dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit tenure	70	1	5	2.19	1.254
Ukuran Perusahaan	70	23.56	31.58	27.9417	2.36687
Leverage	70	.12	3.07	.8616	.58436
Valid N (listwise)	70				

Sedangkan untuk menunjukkan hasil uji deskriptif variable independen dan variabel dependen menggunakan variabel *dummy* yakni *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya, dan *opini auditgoing concern* dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut

Tabl 4.3**Hasil Uji Deskriptif *Opinion Shopping******Opinon Shopping***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V 0	62	88.6	88.6	88.6
al 1	8	11.4	11.4	100.0
id Total	70	100.0	100.0	

Tabel 4.4**Hasil Uji Deskriptif Opini audit tahun sebelumnya****Opini Audit tahun sebelumnya**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	61	87.1	87.1	87.1
1	9	12.9	12.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Tabel 4.5**Hasil Uji Deskriptif Opini Audit Going Concern****Going Concern**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	60	85.7	85.7	85.7

1	10	14.3	14.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan table 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,19 ,dengan standar deviasi 2,366 maka nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Berdasarkan hasil olahan statistik deskriptif di atas kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 23,56 dan nilai maksimum sebesar 31,58.
- b. Audit Tenure Nilai rata-rata yang didapat adalah 2,19 dan standar deviasi atau tingkat penyebaran sebesar 1,254. Dengan begitu nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5.
- c. Rata – rata *Lverage* yang didapat adalah 0,86 dengan standar deviasi 0,58 dengan begitu nilai rata rata lebih besar dari standar deviasinya maka penyimpang *laverage* dinyatakan rendah. Nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 3,07.
- d. *Opinion shopping* diukur menggunakan variabel *dummy* dengankode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 untuk perusahaan

yang tidak mengganti auditor. Berdasarkan tabel frekuensi menunjukkan adanya 62 perusahaan (88,6%) yang tidak mengganti auditor, sedangkan 8 perusahaan (11,4%) melakukan pergantian auditor.

- e. *Opini audit tahun sebelumnya* diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kode 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini going concern pergantian auditor dan kode 0 perusahaan yang tidak going concern. Berdasarkan tabel frekuensi menunjukkan adanya 61 perusahaan (87,1%) yang tidak going concern, sedangkan 9 perusahaan (12,9%) yang tidak going concern.
- f. *Opini audit going concern* menggunakan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dan kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Dengan melihat data frekuensi di atas, menunjukkan bahwa terdapat 60 perusahaan (85,7 %) yang tidak mendapat opini audit *going concern* sedangkan 10 perusahaan (14,3%) mendapatkan *opini audit going concern*.

2. Analisis Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Menurut Ghozali (2016:321), regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi

logistik untuk menguji dan melihat pengaruh dari variabel Ukuran perusahaan (UP), Lverage (Lv), , *opinion shopping* (OS), *audit tenure* (AT)

Opini tahun sebelumnya (OTS) terhadap opini audit *going concern* (GC).

Pengujian hipotesis ini memerlukan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*).

Tabel 4.6

Overall Model Fit Test

-2LL Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	58.648	-1.429
	2	57.430	-1.752
	3	57.416	-1.791
	4	57.416	-1.792

Digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan sudah fit atau tidak dengan data statistik yang digunakan berdasarkan fungsi yang sesuai yaitu fungsi *likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang

Tabel 4.7

Overall model fit test

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	LV	AT	OS	OTS	UP	
Step 1	1	35.645	-5.957	1.054	-.068	.654	2.438	.121
	2	25.293	-11.291	2.073	-.104	1.103	3.872	.246
	3	21.543	-17.286	3.226	-.074	1.339	5.419	.388
	4	20.080	-24.152	4.560	.053	1.405	7.127	.548
	5	19.707	-29.857	5.644	.182	1.473	8.523	.681
	6	19.682	-31.894	6.012	.221	1.508	9.010	.730
	7	19.682	-32.067	6.041	.224	1.511	9.050	.734
	8	19.682	-32.068	6.041	.224	1.511	9.050	.734
	9	19.682	-32.068	6.041	.224	1.511	9.050	.734

dihipotesiskan menggambarkan data input

Berdasarkan output spss 22 diatas menggunakan -2LL Block Number = 0 Model hanya memasukan konstanta tanpa adanya variabel independen dan diperoleh nilai -2LL yaitu 57.416. langkah selanjutnya untuk menentukan overall *model fit Test* adalah dengan melihat nilai -2LL Block number = 1

Pada tabel 4.7 yaitu *overall model fit test* -2LL Block = 1 pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL Block = 0 dengan -2LL Block = 1 dari tabel diatas menunjukkan adanya penurunan angka dimana pada -2LL Block Number = 0 mempunyai nilai 57.416 dan -2LL Block Number = 1 mempunyai nilai 19.682 Penurunan yang terjadi senilai 37.734 menunjuka bahwa model yang diujika sesuai dengan data.

b. menilai kelayakan model regresi

Tabel 4.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,475	8	.993

Untuk kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai model (tidak adanya perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah 1,475 dengan probabilitas signifikansi 0,993 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model bisa diterima karena sesuai dengan data observasinya.

c. Koefisien Determinasi (Menguji Nagelkerke's R Square Test)

Tabel 4.9
Koefisien determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.682 ^a	.417	.745

Besarnya suatu nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. Untuk menguji koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square* untuk mengetahui besarnya nilai variabilitasvariabel bebas (independen) mampu memperjelas variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,745 yang berarti variabilitas variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, opinion shopping, dan opini audit tahun sebelumnya dapat menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu opini audit *going concern* sebesar 74.5 % sedangkan sisanya sebesar 25.5 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diterangkan dalam penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas atas penerimaan opini audit *going concern* oleh

perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi agar dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

Tabel 4.10

Tabel klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted		
		Opini audit		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	Opini audit Non going concern	58	2	96.7
	Going concern	3	7	70.0
Overall Percentage				92.9

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan kekuatan prediksi dari model regresi menunjukkan bahwa perusahaan yang opini audit *going concern* adalah sebesar 10 sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya itu 7. Jadi ketepatan model ini adalah 7/10 atau 70,0 % yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 10 perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*.. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memperoleh opini *non going concern* terdapat sebanyak 60 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* sedangkan menurut *observasi* sesungguhnya itu 58 jadi ketepatan model ini adalah 58/60 atau 96.7%. ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 92,9%.

e. Model Regresi Logistik yang terbentuk dan pengujian Hipotesis

Tabel 4.11

Analisis Regresi logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
LV	6.041	2.685	5.062	1	.024	420.427
AT	.224	.817	.075	1	.784	1.251
OS	1.511	1.620	.869	1	.351	4.530
OTS	9.050	3.494	6.707	1	.010	8519.041
UP	.734	.466	2.480	1	.115	2.083
Constant	-32.068	16.661	3.705	1	.054	.000

Model regresi dapat dibentuk dengan estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Dari pengujian tersebut maka dapat disimpulkan persamaan dari regresi logistik dan didapatkan model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = -32.068 + 6.041 LV + 0.224AT + 1.511 OS + 9.050 OTS + 0,73420,UP$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan nilai tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini:

- 1) H1: diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,734 dengan nilai tingkat

signifikansi 0,115 yang lebih besar dari nilai α (5%). Berdasarkan pada hal tersebut bisa disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka H1 ditolak.

- 2) H2: diduga Lverage diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada hasil pengujian menunjukkan variabel : Lverage memiliki koefisien regresi positif sebesar 6.041 dengan nilai tingkat signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari nilai α (5%).Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Lverage berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka H2 diterima

- 3) H3: diduga *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada hasil pengujian menunjukkan *audit tenure* audit memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,224 dengan nilai tingkat signifikansi 0,784 yang lebih besar dari nilai α (5%). Berdasarkan pada hal tersebut bisa disimpulkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka H3 ditolak.

- 4) H4: diduga *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada hasil pengujian menunjukkan variabel *opinion Shopping* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,511 dengan nilai tingkat signifikansi 0,351 yang lebih besar dari nilai α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka H4 ditolak.

- 5) H5: diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya koefisien regresi positif sebesar 9,050 dengan nilai tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari nilai α (5%). Berdasarkan pada hal tersebut bisa disimpulkan variabel kualitas opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka H5 diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan alat analisis statistik deskriptif dan regresi logistik, maka ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Berikut ini pembahasan hasil dari penelitian diantaranya:

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *GoingConcern*

Hipotesis pertama (H1) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate, property and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,115 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 maka dari itu hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama dan dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori diatas. Dari hasil olahan data SPSS, penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Difa dan Suryono (2015), Adjani dan Rahardja (2013) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Eduk dan Nugraeni (2015) dan Nurdin, dkk., (2016) yang berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa adanya perusahaan besar tidak menjamin jika perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan terhindar dari opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Lverage terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua (H2) yaitu laverage berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate, property and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai tingkat signifikansi

sebesar 0,024 sehingga nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hasil penelitian ini bisa mendukung hipotesis kedua dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh eduk dan Nugraini(2015), dan (sigitson) 2016) dan Rabiah (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Berbeda dengan penelitian Nugroho dan Nurohmah (2018) bahwa Laverage berpengaruh negatif.

3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Opini Audit GoingConcern*

Hipotesis keenam (H3) yaitu *audit client tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor property real estate building construction di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai tingkat signifikansi sebesar 0,784 sehingga nilainya lebih lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ke lima dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Perikatan KAP dengan klien yang terjadi dalam jangka waktu yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini *going concern* akan sulit, atau justru akan membuat KAP lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern* yang ada pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori di atas dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Nursasi dan Maria (2015), Yudhanto dan Mutmainah (2012) yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini membuktikan semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini audit *going concern*. Namun pendapat itu juga bisa terjadi karena auditor yang sudah memiliki jangka waktu hubungan lama dengan klien dapat memberikan pemahaman yang lebih luas atas kondisi klien. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi auditor dapat terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Tandungan dan Mertha (2016), Ardiani, dkk.(2012), Widiantari (2011) yang mengatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian di atas memberikan bukti empiris bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya, auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa mempedulikan kehilangan *fee* audit yang akan diterima dimasa yang akan datang karena kehilangan klien.

4. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat (H4) yaitu *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada *real estate, property and buiding construction*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai tingkat signifikansi sebesar 1,511 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 maka dari itu hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama dan dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Semakin sering perusahaan melakukan praktik *opinion shopping* untuk mendapatkan opini audit *non going concern* maka sebenarnya perusahaan sedang menjerumuskan dirinya sendiri dengan menimbulkan permasalahan baru yang berujung kebangkrutan. Reputasi auditor juga akan menjadi hancur jika terbukti tidak

independen. Karena perilaku *opinion shopping* dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Jika perusahaan berhasil melakukan *opinion shopping* maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin kecil atau kemungkinan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih besar, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian

yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2011), Tarihoran dan Budiono (2016), Said (2016), Mustika (2017) yang menemukan hasil *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia jarang melakukan pembelian opini kepada auditor lain, apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada laporan auditnya.

Walaupun perusahaan melakukan *opinion shopping* dengan cara mengganti auditor setelah mendapat opini audit *going concern* auditor yang baru akan tetap bersikap independen, setiap auditor ingin menjaga nama baik KAP dan membangun nama KAP dengan integritas dan independensi yang tinggi agar dapat dipercaya dimata publik. Maka jika terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern*. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017), Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Yudhanto dan Mutmainah (2012), Nursasi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi karena *opinion shopping* berhubungan dengan pergantian auditor secara paksa apabila opini yang didapat dari auditor tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, oleh karena itu

perusahaan mengganti auditor lama dengan auditor baru dengan harapan perusahaan bisa mendapat opini *unqualified* setelah mengganti auditor.

5. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap *Opini Audit Going*

Concern

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opii audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 dengan nilai signifikan $0,10 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh opini tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Hasil ini mendukung Nguyen (2016) dan Fahmi (2015) yang menyatakan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif dan bertolak belakang dengan sidabutar (2016) dan monica (2016) bahwa opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil analisis data, yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$.
2. Leverage berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan real estate properti and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$.
3. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going* pada perusahaan real estate properti and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 dengan nilai signifikan sebesar $0,784 > 0,05$
4. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan real estate property and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 dengan nilai signifikan sebesar $0,869 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.
5. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017

dengan nilai signifikan sebesar $010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adapengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka bisa dibderikansaran-saran sebagai berikut yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan mengenai aspek-aspek yang dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Pentingnya memahami regulasi yang dibuat agar bisa lebih darisekedar mematuhi peraturan namun dijalankan dan dimaksimalkan benar-benar untuk kebaikan bagi semua pemangku kepentingan.
2. Bagi calon investor ataupun investor lebih baik dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang barkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, karena laporan keuangan yang baik akan lebih konsisten dalam memberikan keuntungan. Tidak lupa mengenai tatakelola perusahaan harus sesuai dan memenuhi peraturan yang diberlakukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan pada penelitian dan memperluas penelitian dengan menambahkan sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil yang didapatkan bisa digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisisungguhnya dalam jangka waktu yang panjang..

4. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel lain seperti: analisis kebangkrutan (*financial distress*) variabel kepemilikan manajerial, variabel *disclousure*,

DAFTAR PUSTAKA

Arens. Et al (2015) *Auditing dan Jasa Assurance Edisi 15, Terjemahan Herman wibowo dan Tim Perti dari Auditung and assurance Swervices Fifteenth Editions(2010)*. Jakarta: Erlangga.

Faktor Faktor yang berdampak pada penerimaan Opini Audit Going Concern. (2018). *Jurnal online insan akuntan* , 207.

Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .

Hariyani, D. S. (2015). Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarokah, Murobahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah. 3.

(2011). Standar Profesional Akuntan Publik. In I. a. Indonesia. Jakarta: Salemba empat.

iriansyah, i., barkah, b. s., & Sulinem. (2014). *mata dikat tanah*. jakarta: pusdiklat bpn ri.

Junaidi; Nurdiono;. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap penerimaan Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntans, Keuangan dan Perbankan Mei 2012- Vol 25-40* .

khamidah, Nur, N., & Ardini, L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini Audit going Concer. *Jurnal ilmu dan Riset akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomin Indonesia Surabaya Vol 6 No. 5* .

Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1 Januari 2016 :451-481* .

Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial, Distres, Profitabilitas< dan ukuran Perusahaan Terhadap opini Audit Going Concern. *Buletin ekonomi Vol, 16 No 1, April 2018 Hal 1-136* , 122.

Kusumayanti, N. P., & Widhiyanti, N. L. (2017). *Pengaruh Opinion shopping,, Disclosure dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going Concern*. Bali: E-Jurnal Akuntransi Universitas Udayana 2290-2317.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan edisi terbaru*. Yogyakarta: Andi.

Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2014). *Auditng* . Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, P. (2016). Analisis Pengaruh audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini audit tahun Sebelumnya, Kualitas audit Terhadap Penerimaan Opini audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentara Akuntansi Vol. 2 No 2, November 2016* .

Nanda, F. R. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion shopping, dan kondisi Keuangan terhadap penerimaan Opin Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi, Menekejemen dan akuntansi I Vol 24* .

Permata, R. I., & Yaning, W. Z. (2014). Analisi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA). *Jurnal administrasi Bisnis Vol. 12 , 6*.

Putranto, P. (2018). Faktor-faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Online Insan Akuntansi* , 207.

Rakatenda, Ngurah, G., Putra, & wayan, I. (2006). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit going Concern. *E Jurnal akuntansi Universitas Udayana. Vol 16, No 2. pp, 1347-1375* .

Sekaran. (2006). *Research Method For busines*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, & Uma. (2011). *Metodoogi penelitian Untuyk Bisnis. Edisi 4 Buku 1 Terjemahan Kwan men You dari Research Method For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U. (2007). *Research Method For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Setiakusuma, C. K., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Likuiditas Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit Going Concern. *e-Prceding of Management : Vol 5. no 2 , 2270*.

